

DAMPAK VISUALISASI MURAL EDUKASI *ECO GREEN* SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN LINGKUNGAN JAKARTA

Anastasia Cinthya Gani¹, Jayanto G Wardjono², Aghastya Wiyoso³ & Budi Darmo³

¹Jurusan Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: anastasiag@fsrd.untar.ac.id

² Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: jayantog@fsrd.untar.ac.id

³Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: aghastya106@gmail.com

⁴ Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: budid@fsrd.untar.ac.id

ABSTRACT

Messages are conveyed visually as well as verbally. For the green theme promoted by West Jakarta City, it is necessary to convey a message that can be quickly and easily understood by the people of Jakarta. Creating murals as a means of learning about the environment is expected to be accepted by communities to improve their quality of life. A collection of eco-green related topics as a basis for creating sketches applied to mural visualizations. On the other hand, the choice of colors used has a positive effect on those who enjoy wall panel murals. By choosing green as the main color, you can achieve a better environmental life. The results of the Mural PKM activities will produce research papers on the impact of mural paintings as a better means of learning about the environment. These results are the results of a poll conducted after the public saw an eco-green themed mural. The findings can be used as a reference to show whether visualization of global issues is actually successful and accepted by society. Apart from that, this involvement resulted in intellectual property rights to the design concept implemented in the wall panels of the former mayor of West Jakarta.

Keywords: mural visualization, eco green, visual perception

ABSTRAK

Penyampaian pesan tidak hanya dilakukan secara verbal akan tetapi dapat disampaikan secara visual. Terkait isu *eco green* yang digalakkan oleh Pemkot Jakarta Barat maka perlu penyampaian pesan yang cepat dan mudah dipahami oleh masyarakat Jakarta. Dengan pembuatan Mural sebagai salah satu sarana pembelajaran terkait lingkungan diharapkan dapat diterima oleh masyarakat guna peningkatan keberlangsungan hidup yang lebih baik. Pengumpulan isu terkait *eco green* sebagai dasar pembuatan sketsa yang akan diterapkan pada visualisasi mural. Sedangkan pemilihan warna yang digunakan mempunyai dampak positif bagi masyarakat yang menikmati mural pada panel dinding. Pemilihan warna hijau sebagai warna utama merupakan implementasi dari kehidupan lingkungan yang lebih baik. Hasil dari kegiatan PKM mural akan menghasilkan naskah penelitian mengenai dampak mural sebagai sarana pembelajaran lingkungan hidup yg lebih baik. Hasil tersebut merupakan hasil survey yang akan dilakukan setelah masyarakat melihat mural dengan tema *eco green*. Dengan hasil survey tersebut dapat dijadikan salah satu acuan dan melihat apakah visualisasi isu global memang berhasil dan dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu dari pengabdian ini menghasilkan HAKI pada konsep desain yang diimplementasikan pada panel dinding ex-walikota Jakarta Barat.

Kata kunci : visualisasi mural, *eco green*, persepsi visual

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan arahan dari Pj Gubernur DKI Jakarta terkait penataan kawasan serta menindak lanjuti hasil koordinasi maka diperlukan penataan kawasan terkait tembok ex-walikota. Kebutuhan akan penataan terkait 6 panel dinding membutuhkan pekerjaan seni agar dapat sebagai sarana edukasi bagi masyarakat. Ke enam panel dinding tersebut direncanakan akan Dimural oleh tim dosen serta mahasiswa desain Interior serta dibantu oleh tim dosen serta mahasiswa dari desain komunikasi visual. Adapun pesan yang akan disampaikan pada mural tersebut berkaitan dengan

Eco green. Pemkot Kelurahan Tomang mengajak tim Desain Interior Universitas Tarumanagara dalam penataan mural pada dinding ex-walikota tersebut. Dalam hal ini, tim dari pemkot membutuhkan ahli yang dapat menggambar pada dinding serta mengharapkan agar pesan *eco green* pada mural dinding tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat.

Ada 2 isu yang menjadi perhatian pada kegiatan PKM mural. Pertama isu *eco green* yang merupakan isu global yang ingin disampaikan oleh Pemkot Jakarta barat agar masyarakat lebih peduli dalam pelestarian lingkungan. Isu kedua yaitu penataan ulang panel dinding ex-walikota agar lingkungan lebih tertata. Untuk menyelesaikan permasalahan mitra terkait penataan ulang lingkungan panel dinding ex-walikota maka diperlukan kegiatan mural yang akan dilakukan oleh tim dosen serta mahasiswa desain interior, fakultas seni rupa dan desain. Sedangkan untuk menjawab dan solusi permasalahan isu *eco green* agar dapat tersampaikan dengan baik maka konsep sketsa mengusung tema *eco green* agar masyarakat mudah memahami pentingnya *eco green*.

Dari berbagai kegiatan PKM dengan membuat mural, seni dapat mengubah perilaku manusia dan memiliki kemampuan untuk menggambarkan keberadaan sosial masyarakat untuk membentuk karakter bangsa (Aryanti et al., 2020). Bahkan dengan adanya mural yang dilukiskan pada dinding dapat meningkatkan kebahagiaan bagi orang yang melihatnya sekitar 49,9% dari total factor – factor yang mempengaruhi kebahagiaann masyarakat (Pandanwangi et al., 2021). Menariknya seni pada dinding atau sering disebut mural yang semula merupakan ekspresi seniman sebagai sebuah karya monumental, telah berkembang menjadi sebuah karya kontemporer dan menjadi sarana komunikasi (Prasiasa, 2022).

Kegiatan PKM dengan membuat mural sebagai salah satu bentuk edukasi kepada masyarakat sudah terbukti bahwa penyampaian pesan lebih mudah diterima oleh masyarakat (Sunassee et al., 2021). Penting untuk diingat bahwa alam dan masyarakat tidak berdiri sendiri. Kehidupan sehari-hari di lingkungan perkotaan terdiri dari keterikatan sosial dan alam (Tunic, 2020). Maka dari itu perlu penekanan bagaimana cara agar informasi mengenai kehidupan sosial di Jakarta terhadap kelestarian alam sekitar perlu dijaga. Kelestarian alam dengan konsep *eco green* diharapkan dapat menjadi salah satu kebiasaan baru bagi warga Jakarta agar hidup lebih sehat. Mural di ruang publik sebagai pembawa pesan sosial mencoba mengkritisi apa yang terjadi dari sisi isu global terutama isu *eco green* yang mulai digalakan oleh pemkot Jakarta Barat. Dalam hal aktivitas, seniman menggunakan perangkat kerajinan pada panel dinding sebagai media alternatif dengan menyampaikan pesan dalam menanggapi fenomena yang terjadi (Martahayu et al., 2021). Seni mural banyak memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak, dari senimannya sendiri dapat meningkatkan kemampuan untuk berkreasi seni dan mengeksplere terkait isu global yang berkembang. Sedangkan dari sisi psikologis penikmat seni mural dapat lebih relaksasi dan menambah pembelajaran (Khairuni et al., 2021).

Lokasi kegiatan PKM akan dilaksanakan disamping Universitas Tarumanagara dimana 6 panel dinding ex-walikota akan dibuat gambar atau disebut mural. Keenam panel tersebut direncanakan akan dimural dengan tema *eco green* sebagai salah satu edukasi bagi masyarakat agar lebih mengenal dan menjaga kelestarian lingkungan. Kondisi saat ini keenam panel tersebut sudah dilapisi cat tembok dan dalam kondisi masih baik untuk dimural. Ukuran dari satu panel dinding mempunyai Panjang 2,3 meter dan tinggi 2 meter. Total luasan panel dinding yang dikerjakan untuk mural yaitu 27,6 m².

Gambar 1

Dokumentasi tempat kegiatan PKM Mural



Dilihat dari lokasi kegiatan PKM, pembuatan mural pada area tersebut sangat tepat dikarenakan pada jalan tersebut banyak sekali orang yang melintas. Mahasiswa yang tinggal pada daerah tersebut pasti akan melewati jalan tersebut dan dapat melihat mural yang berada di dinding ex-walikota. Selain itu posisi dari dinding panel tersebut terekspos cukup besar dilihat dari Analisa situasi dan lokasi PKM.



Pada bagian seberang panel dinding ex-walikota terdapat lapak – lapak makanan serta buku yang sering dikunjungi oleh mahasiswa maupun karyawan terutama dari Universitas Tarumanagara. Pada bagian depan panel dinding terdapat trotoar dengan lebar 1,2 meter. Pada trotoar tersebut terdapat pot tanaman dan pada saat survey dilakukan, kondisi trotoar dilakukan perbaikan agar penataan lebih rapi.

2. METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah/Tahapan pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan proses desain terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama/ Persiapan: Merumuskan Masalah (*Define the Problem*), dimulai dari diskusi dengan mitra kerja, tim dosen berdiskusi mengenai berbagai sisi relasi antara berbagai faktor terkait konteks permasalahan, sehingga pada akhirnya menemukan atau mendefinisikan permasalahan yang harus diatasi. Setelah itu dilakukan diskusi internal untuk menentukan jadwal serta kebutuhan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian.

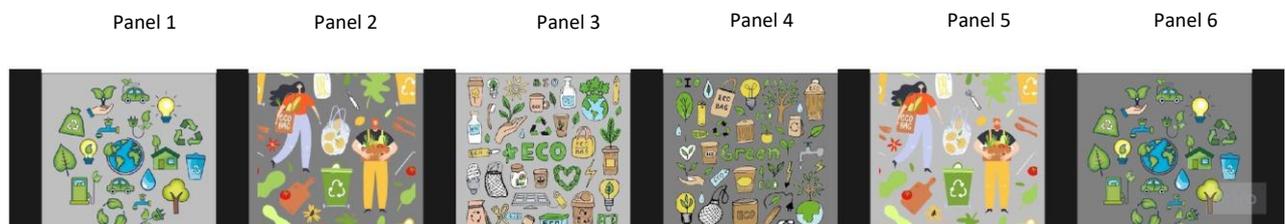


Diskusi internal telah dilakukan melalui aplikasi Zoom, setiap tim membuat data kebutuhan apa saja yang diperlukan. Mulai dari bahan, jenis cat yang digunakan serta konsep sketsa yang akan diterapkan pada mural.

2. Penelitian/ Research: Penelitian dalam hal ini terkait hal yang perlu diketahui terkait program abdimas yang akan dilakukan. Termasuk penelitian terkait hal-hal di lapangan.
3. Perencanaan

Perencanaan mencakup sumber daya manusia dan sumberdaya material yang akan disiapkan. Dalam hal ini setelah tim pendahuluan mengunjungi lokasi, melihat kondisi lingkungan dan mengukur mural, mulailah dilakukan rekrutmen tim inti yang terdiri dari dosen-dosen serta pembuatan sketsa yang akan diaplikasikan pada dinding.

Sketsa yang digunakan merupakan pesan bagaimana cara untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan penerapan eco green. Dalam sketsa menceritakan apa saja barang – barang yang mendukung Gerakan eco green. Berikut adalah rencana sketsa yang akan digunakan pada PKM mural.



Enam panel dinding mural sebagai sarana edukasi tentang pentingnya eco green. Pemilihan warna cenderung hijau yang dimaksudkan untuk kehidupan lingkungan yang lebih baik. Setiap dinding akan menampilkan pesan yang berbeda tentang isu eco green.

4. Komunikasi
Komunikasi penting dilakukan agar proses pengerjaan berjalan lancar. Diskusi dengan pihak Pemda setempat, lurah dan camat untuk menentukan isu apa yang diangkat dalam konsep sketsa mural.
5. Implementasi
Implementasi dalam hal ini dimulai dari pengerjaan sketsa sampai dengan pengecatan hingga *finishing* akhir. Hal ini membutuhkan koordinasi dengan pihak tim dosen serta mahasiswa untuk pembagian jadwal serta kebutuhan apa saja yang diperlukan setiap kali saat pengerjaan mural.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

REFERENSI

- Aryanti, S. Z., Nasucha, Y., & Al-Ma'Ruf, A. I. (2020). Mural Art Media FOR Millennials Character Education. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3), 475–482.
- Khairuni, Z. I., Atika, L., Harahap, R., & Jeumpa, K. (2021). Pendampingan Pembuatan Mural Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Konsep Belajar dan Bermain. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 634–645.
- Martahayu, V., Irfansyah, R., & Anharudin, A. (2021). PENGGUNAAN KARYA SENI MURAL DI PEMANDIAN AIR BARAT DESA RANGGUNG SEBAGAI MEDIA PENDUKUNG BERBASIS EDUKASI SOSIAL KEMASYARAKATAN. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 224–232.
- Pandanwangi, A., Ida, I., Ratnadewi, R., Manurung, R. T., Budiman, I., & Vincent, V. (2021). Tingkat Kebahagiaan Masyarakat setelah Adanya Mural di Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Bandung. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 137–150.
- Prasiasa, D. P. O. (2022). Mural Art as a Media for Social Criticism: Perspective Structuralist-Constructivism. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 37(2), 203–211.
- Sunassea, A., Bokhoree, C., & Patrizio, A. (2021). Students' empathy for the environment through eco-art place-based education: A review. *Ecologies*, 2(2), 214–247.
- Tunic, S. (2020). Street Art & Graffiti in Belgrade: Ecological Potentials? *SAUC-Street Art and Urban Creativity*, 6(2), 71–102.